

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Benigna Prostat Hiperplasia (BPH) merupakan salah satu penyakit yang mayoritas diderita oleh kalangan lelaki berusia tua (usia di atas 50 tahun). Benign Prostatic Hyperplasia (BPH) itu sendiri merupakan suatu kondisi yang sering terjadi sebagai hasil dari pertumbuhan dan pengendalian hormone prostat (Amin Huda Nurarif, 2016). Berbagai masalah dapat di derita akibat gejala-gejala yang di timbulkan oleh Benigna Prostat Hiperplasia (BPH) antara lain nyeri, retensi urin, gangguan eliminasi urin, ketidakefektifan perfusi ginjal, risiko infeksi dan risiko perdarahan. Masalah utama pada pasien Benigna Prostat Hiperplasia (BPH) biasanya mengalami gangguan eliminasi urin (retensi urin), hal ini dikarenakan adanya disfungsi ketidakmampuan kronis untuk berkemih yang diikuti dengan berkemih involunter (inkontinensia aliran berlebih) (Carpenito, 2009).

Menurut data (WHO, 2013), diperkirakan terdapat sekitar 70 juta kasus degeneratif, salah satunya ialah BPH, dengan insidensi di negara maju sebanyak 19%, sedangkan di negara berkembang sebanyak 5.35% kasus. Tahun 2013 di Indonesia terdapat 9,2 juta kasus BPH, di antaranya diderita oleh laki-laki berusia di atas 60 tahun (Filzha, 2017). Hasil penelitian di RS Bhayangkara Mataram pada bulan April sampai bulan Juni 2015 terdapat 89 kasus BPH, di RSUD Dr. Soedarso Pontianak pada bulan Januari - Februari 2016 terdapat 86 kasus BPH, di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau pada bulan Desember 2013 - Januari 2014 terdapat 60 kasus BPH. Sedangkan di Jawa Timur (Riskesdas, 2013) terdapat 672.502 kasus BPH, sedangkan data yang didapat oleh peneliti dari rekam medik RSUD Prof dr. SOEKANDAR pada tahun 2021 terdapat 125 kasus BPH.

Berdasarkan Hasil wawancara pada tanggal 20 November 2021 di Ruang Kahuripan RSUD Prof dr. SOEKANDAR terdapat 1 klien yang mengalami BPH berumur 64 tahun mengatakan merasakan nyeri saat ingin kencing, kencing keluar menetes tidak lancer, keinginan buang air kecil namun tidak dapat keluar.

Pada umumnya penyebab BPH (*Benigna Prostat Hyperplasia*) terjadi pada setelah usia pertengahan akibat perubahan hormonal. Bagian paling dalam prostat membesar dengan terbentuknya adenoma yang tersebar. Menurut (Amin Huda Nurarif, 2016) pembesaran prostat terjadi secara pelahan-lahan pada traktus urinarius. Pada tahap awal terjadi pembesaran prostat sehingga menyebabkan perubahan fisiologis yang mengakibatkan retensi uretra daerah prostat, leher vesika kemudian detrusor mengatasi dengan kontraksi lebih kuat. Sebagai akibatnya serat detrusor akan menjadi lebih tebal dan penonjolan serat detrusor ke dalam mukosa buli-buli akan terlihat sebagai balok-balok yang tampak (trabekulasi). Jika dilihat dari dalam vesika dengan sitoskopi, mukosa vesika dapat menerobos keluar diantara serat detrusor sehingga terbentuk tonjolan mukosa yang apabila kecil dinamakan sakula dan apabila besar disebut diverkel. Fase penebalan detrusor adalah fase kompensasi yang apabila berlanjut detrusor akan menjadi lelah dan akhirnya akan mengalami dekompensasi dan tidak mampu lagi untuk kontraksi, sehingga terjadi dua kemungkinan adanya residu urin berlebihan yang berlanjut pada adanya gangguan eliminasi urine, dan retensi urin total yang berlanjut pada hidronefrosis dan disfungsi saluran kemih atas.

Peran perawat terhadap masalah ini adalah memberi asuhan keperawatan pada pasien, dengan cara terapi konservatif, meliputi pemijatan prostat, kaji keluhan klien tentang BAK. Mengobservasi warna, jumlah, frekuensi, menjelaskan penyebab dan perubahan pola eliminasi urine, pembatasan cairan jangka pendek untuk distesi kandung kemih dan anti mikrobial untuk infeksi (Nursing,2011). Merangsang reflek kandung kemih dengan

menerapkan dingin untuk perut, memantau asupan dan keluaran, memantau tingkat distensi kandung kemih dengan palpasi dan perkusi, anjurkan pasien/keluarga untuk merekam output urine sesuai pemasangan kateter penuh (NOC, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan “Asuhan Keperawatan BPH (*Benign Prostatic Hiperplasia*) Dengan Masalah Retensi Urine Di RSUD Prof dr. SOEKANDAR ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan “Bagaimana Asuhan Keperawatan BPH (*Benign Prostatic Hiperplasia*) Dengan Masalah Retensi Urine Di RSUD Prof dr. SOEKANDAR ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melaksanakan Asuhan Keperawatan BPH (*Benign Prostatic Hiperplasia*) Dengan Masalah Retensi Urine Di RSUD Prof dr. SOEKANDAR.

1.3.2 Tujuan Khusus :

1. Melakukan pengkajian keperawatan dengan Gangguan Retensi Urine pada Pasien BPH di RSUD Prof dr. SOEKANDAR.
2. Menetapkan diagnosa keperawatan dengan Retensi Urine pada Pasien BPH di RSUD Prof dr. SOEKANDAR.
3. Menyusun perencanaan keperawatan dengan Retensi Urine pada Pasien BPH di RSUD Prof dr. SOEKANDAR.
4. Melaksanakan tindakan keperawatan dengan Retensi Urine pada Pasien BPH di RSUD Prof dr. SOEKANDAR.

5. Melakukan evaluasi keperawatan dengan Retensi Urine pada Pasien BPH di RSUD Prof dr. SOEKANDAR.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian sebagai pengembangan keilmuan dalam bidang keperawatan khususnya peran perawat dalam edukasi, monitoring dan pengawasan pada pasien dengan masalah gangguan Retensi Urine, sehingga kedepan lebih baik dan berkualitas baik di bidang ilmu keperawatan maupun di bidang asuhan keperawatan pada pasien BPH.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Perawat

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi tenaga perawat khususnya pada bagian yang terkait dalam peningkatan kualitas pelayanan, sehingga dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2) Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktik pelayanan keperawatan khususnya pada Pasien yang mengalami BPH dengan Retensi Urine.

3) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang asuhan keperawatan pada Pasien yang mengalami BPH dengan Retensi Urine dapat digunakan bagi praktik mahasiswa keperawatan.

4) Bagi Pasien dan Keluarga

Untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang penyakit BPH mengenai pengetahuan dan penanganan pada pasien mengalami Retensi Urine.

